

**PENERAPAN DIMENSI WELLNESS TERHADAP PROGRAM AKTIVITAS
WISATA KEBUGARAN DI RUMAH ATSIRI INDONESIA
KABUPATEN KARANGANYAR**

Nikolas Baruna Citraka¹, Sunyoto², Suparwi³

Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta, Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta,
Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta

sunyotostpsahid@gmail.com, emandawi@gmail.com, nikolasbaruna99@gmail.com

ABSTRACT

Nikolas Baruna Citraka. 202144016. 2022. Application of the Wellness Tourism Dimension to the Wellness Tourism Activity Program at Rumah Atsiri Indonesia, Karanganyar Regency. Diploma IV Program in Tourism Sahid College of Tourism Surakarta.

Application of the Wellness Tourism Dimension to the Wellness Tourism Activity Program at the Rumah Atsiri Indonesia, Karanganyar Regency. Diploma IV Program in Tourism Sahid College of Tourism Surakarta. Rumah Atsiri Indonesia is a tourist destination that has a concept as an aromatic wellness destination which is quite different from other tourist attractions. The wellness concept applied by Rumah Atsiri Indonesia is to offer a fitness activity program that can be followed and has been adapted to the dimensions of wellness. The focus in this research is the application of the wellness dimension to the fitness tourism activity program at Rumah Atsiri Indonesia and the obstacles faced when applying the wellness dimension. The purpose of the research is to find out how the fitness tourism activity program at Rumah Atsiri Indonesia is and the obstacles faced in the application of the wellness dimension. This study uses a qualitative approach and the research results are described descriptively. The data obtained from the research was developed in the form of scientific writing in accordance with the reality in the field. Data was collected by direct observation at Rumah Atsiri Indonesia, interviews with staff and visitors, and documentation. The result of this research is that the activity program at Rumah Atsiri Indonesia is guided by 6 dimensions of wellness that are in accordance with the concept of aromatic wellness destinations. The conclusion from the results of this study is that the fitness activity program at Rumah Atsiri Indonesia can be carried out by visitors to support fitness but has obstacles, namely the lack of human resources and activity participants who do not follow the program optimally.

Keywords: *Wellness Tourism, Atsiri House, Activity program.*

1. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata di Kabupaten Karanganyar menjadi salah satu sumber pendapatan yang cukup besar, sehingga dari waktu ke waktu terus diupayakan pengembangan destinasi wisata. Pembangunan sektor pariwisata dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar destinasi wisata maka dari itu banyak wilayah di Indonesia yang mengembangkan sektor pariwisata agar dapat menjadi pendobrak perekonomian daerah yang terus meningkat akibat dari kegiatan pariwisata. Destinasi wisata yang terus menerus bertambah dan menjamur di seluruh wilayah Indonesia, baik destinasi wisata buatan maupun alam. Sejalan dengan bertumbuh pesatnya destinasi wisata yang baru masyarakat sekitar, pemerintah harus berpikir secara matang agar ekosistem dari alam yang diambil alih sebagai objek wisata tetap bertahan baik tanpa adanya penurunan

kualitas atau kerusakan ekosistem alam, maka pemerintah sebaiknya melakukan sosialisasi mengenai efek jangka panjang dari objek wisata baru yang banyak bermunculan seiring berjalannya waktu.

Setiap destinasi wisata sangat membutuhkan konsep yang baik dan benar agar destinasi wisata tersebut tidak sepi dari pengunjung. Daya tarik wisata yang ditawarkan, lokasi, fasilitas yang tersedia, harga

yang ditetapkan, agar dapat menarik kunjungan wisatawan. Keunggulan dalam konsep yang matang sangat dibutuhkan yang dampaknya sangat berpengaruh pada destinasi wisata

Pada era modern ini terdapat gaya hidup yang mulai dilakukan oleh banyak orang yang bertujuan untuk menjaga kebugaran tubuh tetapi dapat dilakukan dengan hal-hal yang menyenangkan. Salah satunya kegiatan *wellness* yang mulai digarap serius oleh Kemenparekraf karena minat wisatawan sudah mulai beralih ke destinasi wisata yang memiliki konsep *wellness tourism*

Rumah Atsiri Indonesia merupakan destinasi wisata yang memiliki konsep sebagai destinasi aromatik *wellness* yang cukup berbeda dibandingkan dengan tempat wisata lainnya. Kegiatan *wellness* merupakan kegiatan yang cukup diminati oleh masyarakat Indonesia pada saat ini, karena kegiatan tersebut dirasa mendukung tubuh dan tetap bugar serta menjaga kekebalan tubuh. Konsep *wellness* yang diterapkan Rumah Atsiri Indonesia mulai dilirik para wisatawan lokal dan mancanegara karena menawarkan program-program yang dapat diikuti yang sudah disesuaikan dengan dimensi *wellness*.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari penelitian ini antara lain :

- a. Untuk menjelaskan penerapan dimensi *wellness tourism* terhadap program aktivitas wisata kebugaran di Rumah Atsiri Indonesia Kabupaten Karanganyar
- b. Untuk menjelaskan kendala yang dihadapi oleh Rumah Atsiri Indonesia pada saat melakukan penerapan Dimensi *Wellness Tourism*

2. TINJAUAN PUSTAKA

Definisi *Wellness Tourism*

Goodrich and Goodrich (1987) mendefinisikan *wellness tourism* sebagai bagian dari usaha penyedia fasilitas pariwisata (sebagai contohnya hotel) atau tujuan dari wisata itu sendiri untuk menarik wisatawan dengan secara sengaja mempromosikan jasa pelayanan kesehatan dan fasilitasnya, sebagai tambahan dari jasa yang ditawarkannya. Fasilitas yang ditawarkan adalah spa, resort, tempat pemandian air panas, dan tentunya perawatan kesehatan itu sendiri. Wisatawan *wellness tourism* bepergian ke tempat *Wellness* untuk memelihara atau meningkatkan kesehatan

Tujuan kegiatan *wellness* untuk mencapai hidup yang berkualitas dapat terjadi diraih apabila terjadi keseimbangan antara tubuh (*body*), pikiran (*mind*), serta jiwa (*spirit*). Tubuh (*body*) adalah struktur fisik yang terlihat kasat mata sebagai “diri kita”. Tubuh ini mewadahi triliunan sel-sel dalam bentukan organ, syaraf, darah, kelenjar dan tulang. Pikiran (*mind*) adalah imajinasi, gagasan dan visi kita yang diolah di otak dan dimanifestasikan pada kehidupan yang nyata. Pikiran juga akan melingkupi kesadaran, baik “kesadaran bawah” yang terkait emosi yang dalam, serta “kesadaran tinggi” sering berkaitan dengan daya penciptaan. Jiwa (*spirit*) adalah sisi tak terlihat dari tubuh, serta akan berkaitan dengan pikiran atau “kesadaran tinggi” yang bisa berupa nilai - nilai atas kehidupan, religi. Keseimbangan akan tercapai dengan menghubungkan tubuh, pikiran dan jiwa dalam rangkaian yang sinergis. Keseimbangan akan meningkatkan performansi dari tubuh, pikiran dan jiwa.

Health and Wellness Tourism dapat digambarkan sebagai sebuah proses di mana individu membuat pilihan dan terlibat dalam kegiatan dengan cara mempromosikan mengarahkan gaya hidup yang sehat, yang pada gilirannya berdampak positif bagi kesehatan individu itu sendiri (Barre, 2005).

Nilai Kegiatan *Wellness*

Kegiatan *wellness* yang berguna bagi kebugaran dan kebaikan tubuh juga memiliki nilai – nilai yang harus dicapai antara lain:

a. *Wisdom*

Wisdom merupakan pengalaman kebugaran yang menawarkan nilai- nilai luhur dari pengetahuan dan tradisi budaya setempat. Wisatawan diajak mengenali jejak warisan budaya leluhur Nusantara

yang di turunkan dari generasi ke generasi. Wisatawan akan diajak merasakan beragam ramuan tradisional untuk pengobatan, serta kebugaran dan perawatan kecantikan. Selain itu, wisatawan juga diajak mengunjungi berbagai daya tarik wisata budaya dan alam yang mengesankan.

b. *Luxurious*

Luxurious adalah pengalaman kebugaran yang menawarkan layanan yang penuh kemewahan yang berbasis nilai -nilai budaya setempat. Wisatawan mendapatkan perawatan kebugaran terbaik di berbagai spa, resort, retreat, klinik hingga rumah sakit yang dikemas dalam perjalanan wisata yang penuh sensasi dan tak terlupakan. Produk wisata kebugaran dikemas secara inovatif sesuai dengan beragam gaya hidup yang berkelas.

c. *Modernity*

Modernity adalah menjadikan pengalaman kebugaran warisan leluhur sebagai bagian gaya hidup modern. Tradisi pengobatan, kebugaran dan perawatan kecantikan dikemas dengan teknologi modern dan layanan 12 dengan standar medis. Wisatawan juga akan selalu terhubung dengan dokter dan fasilitas medis selama melakukan perjalanan kebugaran.

Dimensi *Wellness Tourism*

Dalam dimensi *wellness* yang diterapkan menurut Bill Hettler, MD terbagi menjadi:

1. Dimensi Emosional

Proses menerima nilai, menciptakan, mengenali, dan mengekspresikan perasaan, dan berbicara untuk diri sendiri dengan cara yang sehat. Membuat dan mempertahankan, realistis konsep diri yang positif juga merupakan bagian dari proses ini, seperti yang realistis menilai potensi dan keterbatasan. Emosional *Wellness* juga mencakup praktek berbicara tentang perasaan takut, marah, sedih, dan sukacita, dan memilih ekspresi perilaku sehat.

2. Dimensi Intelektual

Proses menggunakan pikiran kita untuk menciptakan pemahaman yang lebih besar dan apresiasi terhadap alam semesta dan diri kita sendiri. *Intellectual Wellness* tidak tergantung pada kecerdasan atau kemampuan, melainkan perlu membuat hubungan, hubungan menghargai alam, hubungan memeriksa pendapat dan penilaian seseorang, dan mempertanyakan.

3. Dimensi Fisik

Proses membuat pilihan untuk menciptakan fleksibilitas, fit secara cardiovascular, energik, tubuh yang kuat. Pilihan yang kita buat berhubungan dengan olahraga, gizi, istirahat dan tidur, pilihan seksual yang disengaja dan bertanggung jawab, manajemen stres, manajemen cedera dan penyakit, dan penggunaan alkohol dan obat lain bertanggung jawab.

4. Dimensi Sosial

Proses menciptakan dan mempertahankan hubungan yang sehat melalui pilihan yang kita buat. Hal ini mencakup hubungan di rumah dan pekerjaan,

persahabatan, dan hubungan kita dengan semua orang dan generasi mendatang. Dimensi sosial memberikan mendorong kontribusi terhadap lingkungan sisial dan fisik untuk *wellness* masyarakat umum.

5. Dimensi *Occupational*

Dalam mencapai *occupational wellness*, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah seperti memilih karir yang sejalan dengan minat dan nilai-nilai yang secara pribadi dan dapat meyakini dibandingkan memilih karir yang tidak memberikan reward kepada orang yang melakukan pekerjaan dari berbagai segi. Pekerjaan yang dilakukan juga dapat dicapai dengan aktif mengembangkan dan mengasah kemampuan yang dimiliki.

6. Dimensi Spiritual

Proses menemukan makna dan tujuan hidup, dan menunjukkan nilai-nilai melalui perilaku. Spiritual *Wellness* meliputi penerimaan konsep keutuhan, persatuan, keanekaragaman, keunikan individu, dan kebutuhan akan masyarakat serta

tanggung jawab pribadi untuk diri sendiri dan masyarakat

Produk *Wellness Tourism*

a. Wisata Budaya.

Wisata budaya mempunyai ragam turunan

produk wisata, di antaranya adalah wisata warisan budaya, wisata ziarah, wisata spiritual, wisata berbasis religi, perjalanan wisata berbasis budaya dengan kegiatan sosial membantu masyarakat setempat. Wisata budaya terbagi atas komponen *tangible* (benda) seperti: artefak, situs atau kawasan bersejarah; serta *intangibile* seperti tradisi, pengetahuan lokal atau ekspresi seni. Wisatawan dengan motivasi budaya saat ini menginginkan pengalaman budaya yang memberikan makna bagi kehidupan.

b. Ekowisata.

Tren wisata berbasis alam telah mengalami pergeseran, dari sekedar menikmati keindahan alam menjadi berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan. Pelestarian lingkungan dan pemanfaatannya secara bijak dan bertanggungjawab, serta penguatan kehidupan masyarakat setempat menjadi nilai-nilai dasar yang menjadi daya tarik dalam wisata berbasis keberlanjutan lingkungan ini. Kunjungan ke kawasan pertanian atau perkebunan ramah lingkungan sudah ditandai sebagai bagian dari perjalanan yang menyehatkan bagi tubuh, pikiran dan jiwa.

c. Wisata Olahraga.

Kegiatan luar ruang mendorong para pelakunya melakukan perjalanan ke tempat tertentu untuk mendapatkan pengalaman maksimal. Komunitas pesepeda pada momen tertentu melakukan perjalanan khusus melintasi perkebunan teh dan kawasan perbukitan, komunitas pelari secara berkala melakukan kegiatan lari di kota lain, atau komunitas pemotor yang rutin melakukan ekspedisi luar kota. Pada segmen tertentu, kegiatan ber-basis petualangan yang menyuguhkan pengalaman adrenalin ekstrim,

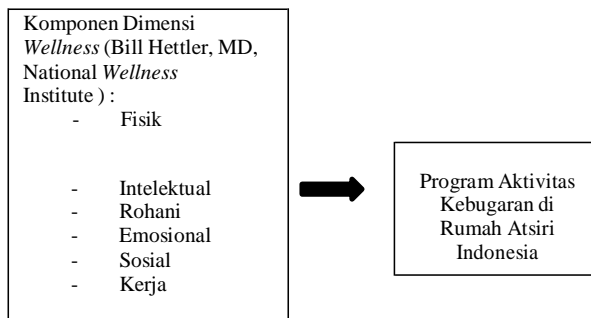
saat ini semakin diminati. Pilihan produk wisata ini menuntut kondisi fisik yang selalu bugar, sehingga dalam praktiknya akan sangat berkaitan dengan kegiatan kebugaran.

d. Wisata Medis.

Wisata medis merupakan pilihan yang menarik bagi segmen wisatawan yang lebih mapan; karena selain untuk berobat atau menyembuhkan penyakit, sekaligus juga untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan. Kegiatan kebugaran sering menjadi pilihan bagi pasien itu sendiri atau pun keluarga yang mendampingi agar bisa menjaga tubuh dan pikiran menjadi selalu tenang dan bugar.

Kerangka Pemikiran

Variabel Independen



Sumber: Penulis, 2022

Dalam dimensi *wellness* terdapat 6 komponen yaitu dimensi kerja, dimensi fisik, dimensi sosial, dimensi intelektual, dimensi rohani dan dimensi emosional. Jika komponen dimensi *wellness* diterapkan dan digunakan dengan baik maka dapat menciptakan kebugaran bagi tubuh melalui program aktivitas yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian berdasarkan keadaan saat ini berdasarkan fakta-fakta yang terlihat secara langsung (Sugiyono, 2015). Sedangkan, pendekatan kualitatif bertujuan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai masalah yang akan dipecahkan serta mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Dengan digunakannya metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dalam suatu penelitian, teknis dalam pencarian data dapat lebih mendalam dan rinci untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Penulis memilih jenis penelitian ini karena dianggap lebih tepat. Dalam penelitian, penulis mengamati keadaan, fakta, dan fenomena yang terlihat secara langsung di lapangan, yakni di Rumah Atsiri Indonesia. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, data dapat diperoleh secara rinci dan mendalam sehingga penulis dapat mendeskripsikan data secara apa adanya sesuai dengan fakta di lapangan

Menurut (Sugiyono, 2015), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan dengan sampel yang sesuai dengan karakteristik populasi yang diteliti serta ditujukan kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah staff dari Rumah Atsiri Indonesia yaitu:

1. Ibu Venti Wijayanti selaku Manager Guest Relation Rumah Atsiri Indonesia
2. Bapak Upik Dwi Arisma selaku Manager Housekeeping Rumah Atsiri Indonesia
3. Bapak Randhy Aditya selaku Supervisor Restaurant Rumah Atsiri Indonesia
4. Bapak Denny Kurniawan selaku Program Wellness Team Rumah Atsiri Indonesia
5. Cecillia Dhivita selaku Koordinator Wahana Rumah Atsiri Indonesia
6. Paramita Sari Indah Widarini Marketing Communication Rumah Atsiri Indonesia
7. Nori Fitriani selaku Senior Educator Rumah Atsiri Indonesia
8. Evi Puspo selaku Supervisor Shop Rumah Atsiri Indonesia
9. Rista Artika selaku Senior Garden Rumah Atsiri Indonesia
10. Hillaryous Vano selaku Senior Guest Agent Rumah Atsiri Indonesia

4. HASIL PENELITIAN

Penerapan Dimensi Wellness Terhadap Program Aktivitas yang Dilakukan Oleh Rumah Atsiri Indonesia

1. Dimensi Fisik

Rumah Atsiri Indonesia, menerapkan dimensi fisik pada program aktivitas yang dapat dilakukan untuk mendapatkan tubuh yang bugar dan sehat. Kegiatan yang dilakukan tidak hanya mengolah fisik yang sudah terlatih untuk menjadi lebih baik, tetapi juga terdapat kegiatan yang membuat relax tubuh yang disebabkan terlalu banyak melakukan kegiatan yang berat. Aktivitas yang dapat dilakukan untuk menunjang dimensi fisik cukuplah banyak

a. Plumbon Nature Trekking

Plumbon Nature Trekking merupakan kegiatan yang mengolah fisik yang dapat dilakukan oleh anak-anak hingga lansia, dikarenakan jalur yang akan dilalui akan menyesuaikan keinginan peserta yang mengikuti kegiatan nya. Pada kegiatan trekking dapat dilakukan pada saat pagi atau sore hari, diawali pemanasan fisik di awal kegiatan, tidak hanya diajak jalan-jalan di area Desa Plumbon melihat suasana pedesaan dan alam yang ada, tetapi di tengah kegiatan akan disuguhkan makanan ringan khas dari Tawangmangu dan diakhiri pendinginan fisik.

b. Plumbon Village Cycling

Plumbon Village Cycling merupakan kegiatan yang mengolah fisik yang dapat dilakukan oleh remaja hingga dewasa, dikarenakan jalur di daerah Tawangmangu berkelok dan berliku maka tidak direkomendasikan bagi anak-anak. Pada saat kegiatan bersepeda peserta akan diajak berkeliling Desa Plumbon dan

berkunjung ke Usaha Mikro Kecil Menengah milih masyarakat sekitar seperti terlibat dalam pembuatan kue semprong, keripik sayur dan proses pembuatan batik. Kegiatan bersepeda yang dilakukan kurang lebih memakan waktu 2 jam dan menempuh jarak 5 km.

c. Mangkunegoro Heritage Trail

Mangkunegoro Heritage Trail merupakan kegiatan yang mengolah fisik pada level sedang hingga berat, sehingga hanya dapat dilakukan oleh orang dewasa. Kegiatan yang akan dilakukan yaitu akan mengendarai *Campervan* melalui hutan pinus, melakukan trekking menyusuri tempat yang memiliki sepenggal cerita dari petilasan Pura Mangkunegaran, kegiatan ini melalui jalur di tengah hutan pinus yang dulunya dilalui oleh prajurit mangkunegaran sebelum melakukan meditasi atau berlindung dari lawan. Peserta kegiatan yang mengikuti kegiatan, nantinya akan menikmati makanan dengan suasana hening di hutan pinus, lalu akan dilanjutkan perjalanan mengelilingi Desa Ngargoyoso untuk mengunjungi UMKM yang ada seperti pembuatan teh, olahan dari tanaman koko.

d. Atsiri Horse Riding

Atsiri Horse Riding merupakan kegiatan yang mengolah fisik pada level sedang, sehingga dapat dilakukan oleh anak-anak hingga orang dewasa. Kegiatan berkuda yang ada di Rumah Atsiri Indonesia dapat dilakukan bagi orang awam, dikarenakan apabila belum memiliki skill berkuda maka akan diajarkan untuk cara menunggangi kuda yang baik dan benar. Perbedaan dengan berkuda di tempat lain yaitu jalur yang dilalui adalah area pedesaan yang memiliki jalur yang naik turun, dengan demikian hal tersebut dapat memicu adrenalin penunggang kuda.

e. Panahan Tradisional Jawa atau Jemparingan

Panahan Tradisional Jawa merupakan kegiatan yang sudah cukup jarang ditemukan, dikarenakan sudah banyak yang tergantikan dengan panahan modern yang menggunakan alat yang lebih canggih. Kegiatan panahan tradisional jika dilakukan dengan rutin maka akan baik untuk melatih fisik dan meningkatkan fokus dikarenakan pada dasarnya dahulu kegiatan tersebut dilakukan oleh para prajurit jawa untuk mengolah ketenangan dan fisik secara menyeluruh.

f. Jeep Lawu Adventure

Kegiatan *Jeep Lawu Adventure* dapat dilakukan untuk mengolah fisik secara menyeluruh dikarenakan mengendarai jeep melalui jalur yang berkelok-kelok dan terjal. Kegiatan jeep tour dapat dilakukan oleh anak-anak hingga dewasa untuk melatih adrenalin melalui jalur pegunungan. Estimasi

waktu yang diperlukan untuk mengikuti jeep tour ini kurang lebih 4 jam dikarenakan jarak yang cukup jauh dan terdapat waktu makan siang di area Bukit Jimber di area kebun teh Kemuning

f. *Aromaterapi Massage*

Beberapa jenis kegiatan yang ada di Rumah Atsiri Indonesia yang mengolah fisik dari yang level ringan hingga yang berat merupakan kegiatan yang menarik untuk dilakukan, kegiatan yang cukup banyak dilakukan selain untuk menguatkan fisik yaitu kegiatan yang membuat relax tubuh salah satunya melalui *massage* atau pijat. Peminjatan yang dilakukan di Rumah Atsiri Indonesia cukup unik yaitu menggunakan beberapa jenis minyak atsiri dan beberapa tanaman yang memiliki aroma serta manfaat, yang memiliki beberapa fungsi sekaligus seperti aromaterapi tubuh dan relaksasi otot pada fisik. Terdapat beberapa area pemijatan yaitu *footbath massage*, *shoulder massage*, *head massage*, *full body massage* yang bertujuan untuk mengembalikan otot yang kencang setelah olah fisik.

g. Tisane dan Wedang

Rumah Atsiri Indonesia memiliki minuman khas yang disebut dengan Tisane Atsiri. Tisane Atsiri sangat cocok disajikan ketika masih hangat dikarenakan berbahan dasar bunga, daun, batang, kulit dan rimpang dari beberapa jenis tanaman atsiri seperti bunga kenop, daun serih, kulit kayu manis dan rimpang jahe. Menikmati tisane juga dapat meningkatkan daya tahan tubuh, antivirus, antibacterial dan beberapa manfaat untuk menunjang kebugaran bagi orang yang mengkonsumsinya sebelum beraktivitas.

h. *Healthy and Wellness Menu*

Untuk mendapatkan tubuh yang bugar maka diperlukan dukungan dari nutrisi makanan dan minuman yang dikonsumsi. Restoran yang ada di Rumah Atsiri Indonesia menyediakan makanan dan minuman yang sudah disesuaikan nutrisinya bagi orang yang akan melakukan aktivitas. Di dalam menu makanan dan minuman memiliki bahan dasar yang diambil di *aromatic garden* dengan perawatan secara organik, selain itu di menu setiap makanan dan minuman akan ditampilkan jumlah kalori per porsi makanan yang dihidangkan untuk menyesuaikan kebutuhan setiap orang.

2. Dimensi Intelektual

Rumah Atsiri Indonesia memiliki hubungan erat dengan minyak atsiri, dikarenakan dari latar belakang bangunan yang dulunya merupakan bekas Pabrik Citronella. Pada beberapa divisi yang ada di Rumah Atsiri Indonesia terdapat beberapa sektor yang menerapkan konsep edukasi untuk meningkatkan pengetahuan akan minyak atsiri dari awal mula masih berbentuk tanaman, cara pengolahan dan pemanfaatannya. Beberapa program yang ada untuk meningkatkan intelektual seperti:

a. Edukasi Penyulingan

Sistem penyulingan merupakan hal yang cukup familiar di dunia minyak atsiri, dikarenakan penyulingan salahsatu cara pengambilan minyak dari tanaman dengan cara yang sederhana dan sudah cukup banyak dilakukan di masyarakat Indonesia. Program edukasi penyulingan yang ada di Rumah Atsiri Indonesia terletak di area The Gardens, yang menggunakan mesin penyulingan sederhana untuk media pembelajaran. Pengetahuan dasar mengenai proses penyulingan disampaikan oleh educator dapat disesuaikan dengan jenjang atau kebutuhan informasi dari pesertanya, di area penyulingan terdapat staff yang cukup legendaris yaitu Bapak Maryanto yang sudah bekerja dari tahun 1986 yang ikut serta mengedukasi peserta yang membutuhkan informasi mengenai proses penyulingan yang ada di Pabrik Citronella dahulu.

b. Tour Tanaman Atsiri

Tanaman Atsiri merupakan suatu komoditas tanaman yang dapat menghasilkan minyak atsiri yang dapat diolah menjadi aromaterapi. Pengenalan dasar bagi pengunjung yang ingin mengetahui jenis tanaman atsiri terdapat pada kegiatan tour taman aromatik yang akan dijelaskan kurang lebih terdapat 103 jenis

tanaman atsiri. Pada kegiatan tour taman aromatik pengunjung akan mendapatkan edukasi mengenai nama tanaman atsiri, nama minyak atsiri, cara merawat tanaman hingga cara memanfaatkan tanaman di kehidupan sehari-hari, selain itu peserta tour dapat mencoba aroma minyak atsiri langsung dari tanaman yang ada di taman aromatik.,

c. Tour Museum Atsiri

Kegiatan yang berada di museum bagi beberapa orang merupakan hal yang cukup membosankan dikarenakan banyak membahas mengenai sejarah. Rumah Atsiri Indonesia terdapat area museum yang akan mengedukasi peserta tour untuk mengetahui sejarah mengenai minyak atsiri, pengaplikasian minyak atsiri di kehidupan sehari-hari dan cerita kawasan Rumah Atsiri Indonesia ketika menjadi Pabrik Citronella. Museum Atsiri yang dikemas dengan cara yang berbeda dengan museum lainnya yaitu dengan menampilkan cara edukasi melalui teknologi dengan design yang kekinian agar informasi yang disampaikan dapat diterima oleh semua kalangan.

d. Workshop Ekperimen Rumah Atsiri *Class*

Pemanfaatan minyak atsiri yang ada di kehidupan sehari-hari memanglah hal yang lumrah dilakukan banyak orang untuk mencapai tubuh yang bugar. Penggunaan minyak atsiri menjadi sebuah produk yang dapat dipakai akan diajarkan oleh educator Rumah Atsiri *Class*, dengan menggunakan bahan-bahan yang sederhana menjadi produk yang memiliki aroma. Produk yang diajarkan di Rumah Atsiri *Class* terdapat 20 jenis eksperimen seperti *playdough soap*, *sunscren stick*, *bathbomb*, *deodorant spray*, dan terdapat beberapa eksperimen lainnya.

e. Wokshop Eksperimen Herbal

Beberapa jenis tanaman atsiri juga merupakan tanaman herbal yang dapat dimanfaatkan untuk di bidang farmasi sebagai bahan dari produk tanaman herbal. Kegiatan eksperimen herbal merupakan kegiatan yang digunakan untuk edukasi tanaman yang memiliki manfaat bagi tubuh seperti pembuatan minyak cem-ceman, bedak dingin, dan lulur mangir. Edukasi mengenai tanaman herbal yang ada di Rumah Atsiri Indonesia sebetulnya bertujuan untuk melestarikan kebudayaan nenek moyang di masyarakat Jawa yang sudah memanfaatkan tanaman herbal untuk merawat tubuh.

f. *Harvesting Tisane*

Tisane merupakan minuman yang memanfaatkan berbagai jenis tanaman atsiri dan herbal yang memiliki manfaat seperti antioksidan, anti inflamasi, anti radang dan meningkatkan daya tahan tubuh sesuai dengan bahan yang digunakan. Beberapa bahan yang dimanfaatkan untuk membuat tisane dari berbagai jenis tanaman seperti pada bagian bunga, daun, batang, kulit, akar dan rimpang, yang dipanen langsung selama kegiatan *harvesting* oleh educator herbal serta menginformasikan cara pemanenan, proses lanjutan hingga proses pembuatan tisane menjadi minuman yang dapat dikonsumsi.

g. *Aromatic Custom Product*

Produk yang ada di Rumah Atsiri Indonesia sebagian besar memanfaatkan aroma dari minyak atsiri yang dijadikan bahan produk aromaterapi, *body care & aromatic oil*. Pada area *custom product* pengunjung yang datang dapat memilih aroma yang disukai menjadi sebuah produk yang bermanfaat untuk tubuh seperti *body lotion*, *shampoo*, *massage oil* dan berbagai jenis produk aromaterapi. Ketika membuat *custom product* yang ada, tidak hanya diarahkan untuk cara membuatnya, tetapi akan diajarkan pengetahuan dasar bahan-bahan yang akan digunakan termasuk menyarankan minyak atsiri apa yang cocok untuk suatu produk dan akan dijelaskan mengenai manfaatnya.

h. *Thyme to Cook*

Thyme to Cook merupakan kegiatan yang mengkombinasikan antara edukasi penggunaan tanaman atsiri untuk olahan makanan dan aromaterapi. Kegiatan yang dilakukan dengan diawali memanen tanaman yang akan digunakan untuk memasak termasuk cara memanen yang benar, lalu akan diajarkan cara membuat makanan hingga siap disantap. Kegiatan *Thyme to Cook* dapat dilakukan oleh anak-anak hingga dewasa dengan tingkat keamanan yang tinggi

3. Dimensi Rohani

Dimensi rohani yang diterapkan pada *product aktivitas* bertujuan untuk merasakan kenikmatan alam dengan cara yang sederhana, serta meninggalkan pikiran-pikiran negatif yang ada di pikiran sekaligus mengingatkan kita pada Tuhan Yang Maha Esa karena telah diberikan kenikmatan dengan cara sederhana. Kegiatan yang ada di Rumah Atsiri

Indonesia untuk meningkatkan spiritual dalam diri seperti:

a. *Pinus Forest Bathing*

Pinus Forest Bathing merupakan kegiatan untuk menenangkan diri dengan menghubungkan indra penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap yang bertujuan untuk membuat relax semua anggota tubuh sambil bersyukur akan nikmat yang diberikan karena dapat menggunakan panca indra secara bersamaan. Lokasi yang digunakan untuk menenangkan diri terdapat pada hutan pinus di sekitar Rumah Atsiri Indonesia dengan menikmati suasana suara kicauan burung, aliran air dan angin yang berhembus.

b. *Sundown Meditation*

Meditasi merupakan kegiatan yang digunakan untuk meningkatkan jiwa spiritual yang sudah dilakukan masyarakat Jawa zaman dahulu. Kegiatan yang menyeimbangkan pikiran dan tubuh untuk mendapatkan ketenangan dapat dilakukan ketika *sundown meditation* dengan menghadap barat menjelang matahari terbenam.

c. *Meditasi Yoga Aromaterapi*

Meditasi yoga merupakan kegiatan yang mengutamakan pikiran, jiwa dan tubuh yang diselaraskan menjadi satu. Kegiatan meditasi dapat dilakukan didampingi dengan aromaterapi yang dapat membuat tenang dan energik sesuai dengan aroma yang digunakan. Kegiatan yoga di Rumah Atsiri Indonesia dapat dilakukan di dalam maupun diluar ruangan seperti di area *marigold plaza* atau di area *amphiteater*

d. *West Lawu Discovery*

West Lawu Discovery merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengingatkan kita pada leluhur dan meningkatkan kesan spiritual di masyarakat Jawa dengan mengunjungi Candi Cetho menggunakan sepeda downhill lalu dilanjutkan mengunjungi situs Candi Planggatan peninggalan terakhir kerajaan Majapahit

e. *Riverside Meditasi*

Riverside meditation merupakan kegiatan yang menggunakan pikiran dan tubuh dengan tujuan mencari ketenangan dalam jiwa. Kegiatan meditasi ini dilakukan berada di pinggiran Sungai Samin yang berada di Desa Plumbon yang sangat mendukung dikarenakan aliran sungai nya tidak deras dapat mendengarkan gemericik air, terdapat sorot sinar matahari yang menabrak pepohonan sehingga menambah suasana hening lebih terasa.

f. *Meditasi Jawa*

Meditasi Jawa merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menenangkan diri dan mendekatkan diri dengan Tuhan Yang Maha Esa, awal mulanya meditasi Jawa dilakukan untuk memperoleh pencerahan akan tindakan atau sikap yang akan dilakukan oleh seseorang, tetapi pada saat ini tujuan dari dilakukan nya meditasi Jawa adalah untuk menginstropeksi diri, menenangkan batin dan

berpasrah terhadap pilihan yang akan kita ambil. Meditasi jawa di Rumah Atsiri Indonesia dikombinasikan dengan bantuan aromaterapi dalam bentuk dupa yang berbahan wewangian dari tanaman atsiri yang bermanfaat untuk meningkatkan fokus.

4. Dimensi Emosional

Pada dimensi emosional Rumah Atsiri Indonesia mengemas program aktivitas nya dengan memberikan pengalaman untuk mengolah rasa yang negatif menjadi suatu hal yang positif dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Untuk mengontrol emosi dapat dilakukan dengan cara yang sederhana seperti:

a. Membatik

Kegiatan membatik yang berada di Rumah Atsiri Indonesia dipilih dan dilakukan bukan tanpa alasan yaitu dengan tujuan melatih ketenangan dan fokus untuk membuat sebuah karya yang indah. Membatik dengan cara tulis menggunakan getah dari tanaman atsiri yaitu pinus atau yang lebih familiar disebut dengan gondorukem. Membatik menjadi salah satu kegiatan yang cukup digemari oleh pengunjung dikarenakan sudah mulai ditinggalkan oleh masyarakat modern., maka Rumah Atsiri Indonesia menggabungkan unsur atsiri dan *wellness* menjadi kegiatan menarik untuk dilakukan.

b. Ecoprint Atsiri

Ecoprint merupakan teknik yang memanfaatkan tanaman yang memiliki warna secara alami untuk mewarnai sebuah kain sehingga menjadi sebuah motif atau gambar. Rumah Atsiri Indonesia dapat memberikan kegiatan yang menyatukan unsur atsiri dari tanaman dan meningkatkan emosional seseorang dikarenakan cara pembuatannya menggunakan sebuah palu karet yang dipukul-pukul ke sebuah kain yang ditempel dengan bagian bunga, daun hingga buah dari tanaman atsiri hingga mengeluarkan warna bahkan aroma. Kegiatan ecoprint dapat dilakukan oleh anak-anak hingga dewasa tergantung kerumitan gambar atau motif yang akan dibuat.

c. Oshibana Atsiri

Oshibana merupakan seni merangkai tanaman kering atau limbah organik dari negara Jepang yang dibuat hingga menjadi sebuah lukisan. Kegiatan oshibana dapat memanfaatkan tanaman atsiri yang dikeringkan, berguguran, hingga limbah dari sisa penyulingan. Dengan merangkai sebuah benda yang bentuk nya tidak beraturan kegiatan ini dapat dilakukan untuk meningkatkan keuletan.

d. Pot *Painting*

Kegiatan di Rumah Atsiri Indonesia terdapat juga yang dapat dilakukan oleh anak-anak mulai dari 2 tahun untuk mengasah ketelitian, kesabaran dan kecermatan yaitu kegiatan melukis pot yang menggunakan cat warna-warni. Sebelum kegiatan melukis dilakukan maka peserta akan diajak untuk berkeliling taman sensor untuk mengetahui apa itu tanaman atsiri, aroma dari tanaman dan

pemanfaatannya secara dasar, lalu diajak untuk melukis pot yang akan digunakan untuk menanam tanaman atsiri.

5. Dimensi Sosial

Pada program aktivitas yang ada di Rumah Atsiri Indonesia yang menerapkan dimensi sosial, terdapat kegiatan yang banyak berinteraksi dengan masyarakat sekitar Desa Plumbon dan mencoba mengikuti aktivitas yang biasanya dilakukan. Perbedaan kebiasaan yang ada di perkotaan dengan di pedesaan justru menjadi daya tarik tersendiri bagi orang yang mengikutinya, terdapat kegiatan seperti:

a. Membuat Kue Semprong

Kue semprong merupakan makanan ringan yang berbahan dasar tepung terigu yang memiliki tekstur renyah dan beraroma jahe. Kegiatan membuat kue semprong merupakan hal yang baru dilakukan para peserta kegiatan dikarenakan sudah cukup jarang pengrajin kue semprong yang ditemukan di daerah perkotaan. Kegiatan pembuatan kue semprong juga memiliki alasan, karena kue semprong memiliki aroma jahe maka dapat juga mengaplikasikan ilmu mengenai tanaman atsiri yang digunakan untuk perisa makanan.

b. Pembuatan Keripik Pegagan

Tanaman atsiri memiliki banyak manfaat salah satunya adalah untuk bahan olahan makanan. Pada area shop Rumah Atsiri Indonesia terdapat olahan keripik pegagan yang dibuat di sekitar Desa Plumbon, sehingga pengunjung juga dapat mengikuti kegiatan mengolah tanaman pegagan dari awal panen hingga menjadi makanan ringan yang siap disajikan.

c. Menanam dan panen sayuran di kebun

Kegiatan bercocok tanam merupakan hal yang wajar dilakukan oleh masyarakat Tawangmangu dikarenakan kondisi daerah yang sejuk, hal tersebut merupakan salahsatu keunggulan dari wilayahnya. Pada daerah Desa Plumbon cukup banyak ditemukan warga sekitar yang menanam sayur-sayuran seperti bawang, cabai, kol, tomat dan berbagai jenis sayur lainnya. Kegiatan menanam dan memanen dapat dilakukan ketika pagi hari langsung bersama dengan pemilik kebun yang biasanya panen tanaman pada saat pagi hari juga. Tidak hanya ikut memanen tanaman, terkadang banyak juga warga sekitar yang membagi bekal makanan atau minuman yang dibawa ke kebun untuk disantap bersama oleh peserta, hal tersebut dapat membuat banyak orang senang karena keramahmataman warga Desa Plumbon.

6. Dimensi Kerja

Rumah Atsiri Indonesia tidak hanya menerapkan dimensi *wellness* bagi pengunjung yang datang untuk beraktivitas untuk mencapai dan meningkatkan kebugaran, tetapi konsep *wellness* juga diterapkan ke para staff yang ada di Rumah Atsiri Indonesia, dikarenakan keterampilan serta bakat seseorang ketika melakukan pekerjaan yang dimiliki akan mendapatkan kepuasan dan kebahagiaan dalam

menjalankan pekerjaan tersebut. Berbagai jenis kegiatan yang dapat dilakukan oleh para staff untuk meningkatkan kebahagiaan untuk melakukan pekerjaan seperti:

a. *Jemparingan*

Jemparingan merupakan suatu olahraga khas pada Era Kerajaan Mataram seperti panahan tradisional, kegiatan ini berkaitan dengan nilai yang akan menunjang para staff untuk mengasah konsentrasi, semangat, percaya diri dan bertanggung jawab. Kegiatan jemparingan biasanya dilakukan pada saat pagi hari disela-sela kesibukan bekerja, dan diharapkan akan mengimplementasikan nilai-nilai atau makna latihan jemparingan yang dilakukan oleh para staff.

b. Bahasa Jawa

Rumah Atsiri Indonesia terletak di Tawangmangu, Jawa Tengah. Masyarakat yang tinggal di pulau Jawa banyak dikenal karena tutur kata yang baik dan sopan, terlebih Jawa Tengah memiliki nada bicara yang halus. Pada dunia hospitality bertutur kata dan bertingkah laku yang baik merupakan modal yang penting untuk bekal dalam dunia kerja, maka dari itu terdapat kegiatan untuk berlatih bahasa jawa untuk memunculkan kembali sifat yang khas dari masyarakat jawa dan diterapkan oleh para staff Rumah Atsiri Indonesia untuk bekal bekerja setiap harinya dan dapat meningkatkan rasa kecintaan dengan adat istiadat bahasa jawa pada anak-anak muda.

c. Tari Rantaya

Kegiatan menari merupakan hal yang sudah mulai ditinggalkan oleh banyak orang khususnya anak-anak muda. Staff Rumah Atsiri Indonesia yang di dominasi oleh anak muda mulai diajak kembali untuk menghidupkan kembali budaya menari rantaya yang bertujuan untuk mengolah rasa atau kepekaan dalam tubuh diri seseorang dan dapat digunakan untuk bekal bekerja setiap hari nya.

d. Membaca dan Menulis

Bagi beberapa orang kegiatan membaca dan menulis merupakan hal yang digemari untuk belajar hal baru atau pengetahuan yang baru, salah satu cara untuk belajar bagi para staff yaitu membaca buku yang baru tidak hanya pengetahuan mengenai dunia minyak atsiri tetapi banyak buku seperti novel, majalah maupun komik. Di area perpustakaan Rumah Atsiri Indonesia terdapat beberapa buku yang disediakan untuk menambah ilmu dan dapat dilakukan setiap saat dari pagi hingga malam hari.

Kendala Yang Dihadapi Dalam Menerapkan Dimensi *Wellness* Terhadap Program Aktivitas Kebugaran di Rumah Atsiri Indonesia

Bangunan bekas Pabrik Citronella yang dikelola Rumah Atsiri Indonesia pada tahun 2015 merupakan peninggalan yang cukup penting dan unik untuk dipelajari, dikarenakan memiliki kaitan yang erat dengan minyak atsiri. Pada awal tahun 2018 kawasan Rumah Atsiri Indonesia ini mulai dibuka

untuk umum dengan konsep Kawasan Edurekreasi & MICE (*Meeting, Incentif, Conference, Exhibition*) yang dibuka secara bertahap dapat dikunjungi mulai dari restoran, taman aromatik dan museum atsiri. Pada tahun 2019 mulai digencarkan konsep destinasi aromatik *wellness* yang menawarkan pengalaman meningkatkan kebugaran dengan menggunakan aroma dari minyak atsiri yang dikemas beberapa program aktivitas yang ada, dalam melakukan penerapannya menggunakan dimensi *wellness* sebagai pedoman dalam menentukan aktivitas yang dapat dilakukan. Konsep destinasi aromatik *wellness* merupakan hal yang cukup unik dan berbeda dengan destinasi lainnya, dalam menerapkan dimensi *wellness* untuk semua program aktivitasnya terdapat beberapa kendala yang dihadapi dari mulai internal dan eksternal, dalam penerapan dimensi *wellness* terhadap program aktivitas di Rumah Atsiri Indonesia terdapat beberapa kendala yang dihadapi seperti:

1. Tidak semua staff memiliki standar pengetahuan mengenai konsep *wellness tourism*

Rumah Atsiri Indonesia memiliki beberapa sektor yang terdiri dari Guest Relation Services, Houskeeping dan F&B Restaurant dengan jumlah kurang lebih 100 orang staff yang aktif saat ini. Latar belakang staff yang bekerja di Rumah Atsiri Indonesia juga cukup beragam dari lulusan SMK hingga Magister, maka penyetaraan kemampuan belajar setiap individu pasti berbeda

Penyetaraan informasi yang diberikan kepada tamu cukup diperlukan dan hal yang harus dimiliki setiap staff, hal tersebut bertujuan agar penerapan konsep *wellness* dalam bentuk kegiatan atau kehidupan sehari-hari dapat diterapkan juga pada saat bekerja di destinasi yang memiliki konsep *wellness tourism*

2. Program aktivitas yang terlaya disusun tidak diikuti dengan baik oleh pengunjung

Destinasi wisata pasti memiliki beberapa kegiatan aktivitas yang dapat diikuti serta menawarkan kegiatan yang berbeda sesuai dengan konsep dan keunikan masing-masing tempat. Rumah Atsiri Indonesia memiliki konsep destinasi aromatik *wellness* yang mengutamakan pengalaman kebugaran yang tidak ditemukan di destinasi wisata lain

Terdapat beberapa aktivitas yang sudah disusun sebagai itinerary bagi tamu yang akan mengikuti kegiatan, dan rancangan susunan kegiatan tersebut sudah dibuat beberapa hari sebelum melakukan atau sebelum datang ke Rumah Atsiri Indonesia melalui reservasi. Tujuan dibuatnya itinerary yaitu untuk mempermudah pengunjung dalam mengikuti program aktivitas *wellness* yang akan diikuti, tetapi dalam kenyataannya banyak pengunjung yang hanya ingin menikmati fasilitas glamping atau *glamour camping* yang ada di Atsiri Glamping. Penginapan glamping merupakan fasilitas yang ada di area Rumah Atsiri Indonesia bagi pengunjung yang melakukan program aktivitas, glamping sendiri merupakan penginapan yang unik dikarenakan konsepnya seperti camping tetapi

memiliki fasilitas seperti kamar hotel, karena hal yang menarik tersebut, banyak pengunjung justru menjadikan menginap di glamping merupakan tujuan utama agar dapat menikmati fasilitas nya. Pengunjung yang menginap di area glamping banyak yang biasanya tidak ontime ketika akan melakukan aktivitas, hal tersebut menjadikan kendala karena biasanya berefek pada kegiatan selanjutnya dan banyak juga yang mengutamakan membuat konten sosial media tanpa mementingkan edukasi dan aktivitas kebugaran yang seharusnya diikuti, sedangkan tujuan Rumah Atsiri Indonesia menyediakan program aktivitas ini untuk memberikan pengalaman kebugaran menggunakan aromaterapi yang merupakan keunikan dari Rumah Atsiri Indonesia sendiri.

3. Kurangnya sumber daya manusia yang dapat handle program aktivitas outdoor

Kegiatan yang dapat dilakukan untuk menunjang kebugaran yang ada di Rumah Atsiri Indonesia terdapat pada lokasi yang berbeda-beda sesuai dengan jenis aktivitas yang akan dilakukan. Terdapat aktivitas outdoor yang dapat dilakukan oleh pengunjung, tetapi dari Iwan Ramadhani dari Tim Program *Wellness* Rumah Atsiri Indonesia sendiri mengungkapkan bahwa terdapat kendala dalam handle aktivitas outdoor,

Kendala yang dialami oleh tim program dalam handle aktivitas outdoor pengunjung terdapat pada jumlah sumber daya manusia dikarenakan setiap kegiatan memiliki lokasi yang berbeda-beda contohnya ketika pagi hari agenda peserta program *wellness* yaitu untuk morning trekking yang dimulai pada jam 06.00 WIB untuk area yang digunakan merupakan jalur persawahan di Desa Plumbon masih dekat dari Rumah Atsiri Indonesia, tetapi disaat kegiatan berlangsung beberapa peserta meminta kegiatan tambahan untuk melanjutkan jeep tour ke daerah Ngargoyoso, maka dari itu harus terdapat orang dari tim program

untuk handle kegiatan berikutnya di lokasi yang berbeda sedangkan sumber daya yang ada terbatas. Jumlah sumber daya manusia yang terbatas di tim program juga dipengaruhi oleh orang yang ingin bergabung harus memiliki skill yang mumpuni dikarenakan mengajak berkeliling kawasan Tawangmangu dan juga harus menguasai lapangan serta potensi yang ada disekitar Rumah Atsiri Indonesia untuk dibagikan ke peserta kegiatan aktivitas outdoor.

4. Terdapat pengunjung yang mengutamakan konten daripada edukasi mengenai minyak atsiri pada saat berkegiatan tour di kawasan Rumah Atsiri Indonesia

Pengunjung yang datang ke Rumah Atsiri Indonesia tergolong mencakup dari semua jenjang usia dari anak-anak hingga orang dewasa dan berasal dari beberapa daerah yang berbeda. Tujuan yang diutamakan pengunjung pada saat ingin menikmati aktivitas tetapi dengan waktu yang singkat adalah tour Museum Atsiri, tour *Aromatic Garden*, Eksperimen *Workshop*. Untuk kegiatan singkat yang ada, kurang

lebih per kegiatan memakan waktu antara 45 menit hingga 1 jam, tetapi dengan waktu yang sudah ditentukan terkadang banyak peserta kegiatan yang tidak antusias untuk mengikutinya, dikarenakan banyak kalangan remaja yang datang ke Rumah Atsiri Indonesia hanya mementingkan konten Tiktok atau Instagram untuk membuat video ataupun foto-foto. Tujuan kegiatan yang singkat di Rumah Atsiri Indonesia yaitu memberikan pengalaman kebugaran dan edukasi aromaterapi tetapi banyak pengunjung yang tidak mengikutinya sesuai harapan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis dapat mengambil beberapa saran yang bermanfaat bagi pihak yang terkait dalam penelitian ini. Adapun saransaran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya petunjuk arah pada area Rumah Atsiri Indonesia untuk mempermudah pengunjung yang datang dalam mengakses fasilitas yang ada.

2. Dapat dilakukan training untuk meningkatkan pengetahuan staff tentang *wellness tourism* agar setiap sektor memiliki standar pengetahuan yang sama, karena hal tersebut cukup penting menjadi bekal serta memberikan informasi kepada pengunjung secara seragam.

3. Melakukan kegiatan penyuluhan terhadap warga sekitar Desa Plumbon agar ikut serta mengangkat potensi wisata yang ada, mulai dari makanan ringan hingga kerajinan tradisional khas daerah sekitar.

4. Memperbanyak sumber daya manusia untuk meningkatkan pelayanan program aktivitas outdoor, dikarenakan memiliki kendala jumlah sumber daya manusia. Persiapamn sumber daya manusia tambahan dapat dipilih atau melatih warga lokal yang memiliki potensi yang sesuai kriteria dari Rumah Atsiri Indonesia.

5. Menawarkan program aktivitas yang lebih sederhana untuk pengunjung disabilitas, dikarenakan tidak hanya mulai dari anak-anak hingga dewasa saja yang memungkinkan datang ke Rumah Atsiri Indonesia untuk mengikuti kegiatan tetapi orang yang memiliki disabilitas juga memerlukan kegiatan yang khusus untuk menunjang tubuh yang bugar.

5.3 Kontribusi

Berdasarkan hasil penelitian dari skripsi yang berjudul Penerapan Dimensi *Wellness* Terhadap Program Aktivitas Wisata Kebugaran di Rumah Atsiri Indonesia Kabupaten Karanganyar memiliki kontribusi:

1. Dapat mengembangkan program aktivitas yang belum dimiliki oleh Rumah Atsiri Indonesia untuk menunjang kebugaran
2. Dapat menjadi bahan evaluasi dan saran bagi tim internal Rumah Atsiri Indonesia
3. Dapat memberikan informasi seputar program aktivitas wisata kebugaran di Rumah Atsiri Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- AS, A. P., Baihaqi, B., Devira, M., & Jamil, M. (2021). Eksistensi Objek Wisata Hutan Mangrove dan Hutan Kota Bagi Peningkatan Pendapatan Pokdarwis Kota Langsa. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 3124-3134.
- Bahy, M. C. B., Mustika, N. W. M., & Sugihantara, I. K. (2022). Perencanaan Dan Perancangan Wellness Center Dengan Pendekatan Healing Environment Di Desa Angseri, Baturiti, Tabanan, Bali. *Undagi: Jurnal Ilmiah Jurusan Arsitektur Universitas Warmadewa*, 10(1), 53-61.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Gaffar, V. (2011). *Pengaruh strategi positioning museum terhadap kunjungan wisata edukasi di kota Bandung (survey segmen pasar generasi Y)*. *THE Journal: Tourism and Hospitality Essentials Journal*, 1(1), 15-32.
- Gunagama, M. G. (2020). Perancangan Pusat Kebugaran berupa Destinasi Spa dan Resort di Yogyakarta dengan Pendekatan Biofilik.
- Hadji, K., Wahyudi, M., & Pratama, A. B. 2017. *Potensi dan pengembangan wahana obyek wisata alam sebagai daya tarik wisata edukasi keluarga di Kabupaten Magelang*. *URECOL*, 231-236.
- Herdiansyah, H. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Hettler, B., 1976. Six dimensions of wellness model. National Wellness Institute, Inc. Ilmijayanti, Freska dan Dewi, Diah IK. 2015. *Persepsi Pengguna Taman Tematik Kota Bandung Terhadap Aksesibilitas dan Pemanfaatannya*. Semarang: Jurnal Ruang, Vol. 1, No. 1:21-30.
- Kementerian Pariwisata. (2019). *Skenario Perjalanan Wisata Kebugaran Joglosemar, Bali dan Jakarta*.
- Kristanto, T. B. A., & Putri, A. A. (2021). Pengembangan Masyarakat berbasis Aset sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat melalui Sektor Wisata Kebugaran di Indonesia. *Journal of Social Development Studies*, 2(2), 43-54.
- Maharani, M., & Faqih, M. (2016). Perancangan Destination Spa Mandalika sebagai Objek Wisata yang Paling Diminati. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 5(2).
- Moleong, L. J., & Edisi, P. R. R. B. (2004). Metodologi penelitian. *Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya*.
- Nathania, C., Tjahyadi, K. E., & Thio, S. (2020). Sebagai Destinasi Wellness Tourism Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Berkunjung Kembali. *Jurnal Hospitality dan Manajemen Jasa*, 8(2).
- Nieamah, K. F., & Purwoko, Y. (2021). Strategi Pengembangan Health Tourism di Yogyakarta. *Journal of Tourism and Economic*, 4(1), 38-46.
- Nugroho, B. H. (2013). Eksistensi pariwisata telaga sarangan (Studi Perkembangan dan Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sarangan, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan).
- Pertiwi, R. (2020). Wisata Edukasi Pengolahan Tanaman Herbal di Kabupaten Semarang (Doctoral dissertation, Universitas Katolik Soegijapranata Semarang).
- Pramono, J. (2013). Strategi Pengembangan *Health and Wellness* di Bali. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan*, 7(66), 1.
- Sembiring, R. (2020). *Pengaruh Aromaterapi Terhadap Atensi dan Kinerja Pembatik Tulis* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Srikandi, D. Y., Ibrahim, B., & Asril, A. (2021). Eksistensi Rumah Menteri Kerajaan Indragiri Sebagai Cagar Budaya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7960-7967.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarni, S., Khadijah, U. L. S., & Rachmat, H. (2021). The Development Strategy Of Educational Tourism At Rumah Atsiri Indonesia In The Era Of Adapting To A New Normal. *Sosiohumaniora*, 23(1), 97-106.
- Yoshiko, C., & Purwoko, Y. (2016). Pengaruh aromaterapi rosemary terhadap atensi. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 5(4), 619-630.
- Yunitasari. (2014) Eksistensi Waduk Gajah Mungkur Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat
- Yuwono, R., & Suryaning Setyowati, S. T. (2022). *Resort Dengan Pendekatan Wellness Tourism Di Kabupaten Karanganyar* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).